



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi

Redi Indra Yudha¹

¹ *Universitas Batanghari Jambi*

ARTICLE INFO

Article History:

Received 02.02.2020

Received in revised form
29.02.2020

Accepted 03.01.2020

Available online

04.05.2020

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of parent support, peers and motivation to learn the results of student learning class XI IPS in SMA PGRI 2 Kota Jambi. The population in the study amounted to 61 students. Based on the results of the study, it can be concluded that in taking the learning process of parent support is very necessary for the growth of children in further education, this is due to the desire of children to attend school is not limited to different school environments or new peers but there is a high desire to continue take knowledge that is beneficial to them.

Keywords:

Parents Support, Peers, Motivation Learning, Learning Outcomes.

DOI 10.30653/003.202061.105



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 Pasal 4 tentang Standar Nasional Pendidikan, dapat diartikan pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan kepribadian ini juga dapat diartikan sebagai pembentuk karakter yang baik pada diri anak. Yang datang dari keyakinan anak itu sendiri seperti pelajaran agama yang diberikan orang tua dan sekolah. Artinya, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib bagi semua orang. Pendidikan salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang. Melalui proses pembelajaran siswa menjadi aktif untuk mengembang potensi

¹Corresponding author's address: Universitas Batanghari Jambi
e-mail: ilcapitanoreidi@gmail.com

yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga merupakan salah satu instrumen untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan kebodohan, dan kemiskinan.

Melalui pendidikan baik pendidikan keluarga, sekolah, lingkungan sosial maka anak bisa mengetahui dan mengembangkan karakter yang ia miliki, sehingga dalam hal ini lingkungan sosial baik masyarakat atau teman sebaya dapat menjadi salah satu lingkungan positif bagi pembentukan karakter pada anak. Oleh karena itu, usaha yang diinginkan untuk mewujudkan tujuan tersebut itu diperoleh dari belajar. Saat anak memulai pelajaran baru, maka anak akan bekerja lebih keras, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan secara lebih baik, menjelaskan jawaban dengan cara yang lebih logis, atau mendengar lebih perhatian, maka berarti dia sedang menjalani proses belajar. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan masyarakat untuk mengembangkan dan memajukan pembangunan nasional dari daerah tertinggal maupun daerah maju. Dengan adanya teknologi yang berkembang dan modern saat ini, diharapkan dunia pendidikan akan mampu merata keadaanya untuk diarahkan agar meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia sehingga seluruh rakyat Indonesia hidup sejahtera dan berkembang dalam menjalani kehidupannya. Tanpa diimbangi dengan pendidikan yang cukup dan baik kepada setiap generasi penerus bangsa, maka niat pemerintah untuk memajukan demi mewujudkan masyarakat Indonesia agar semakin sejahtera dan berkembang sesuai isi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia akan sulit terwujud dan cenderung akan menjadi terhambat bahkan bisa juga semakin terpuruk dibandingkan dengan negara lainnya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran yang telah berlangsung. Salah satu tolok ukur keberhasilan guru adalah bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan ini sangat tergantung dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sendiri melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang lebih optimal dan maksimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil yang optimal dan maksimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Sekolah berfungsi sebagai edukasi merupakan proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar, proses sosialisasi atau bermasyarakat, dan wadah proses transformasi atau perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, sekolah hendaknya melakukan berbagai upaya untuk menciptakan situasi belajar yang nyaman, menyenangkan, menumbuhkan kreatifitas, berpikir kritis dan bersikap aktif dalam pembelajaran.

Dalam lingkungan keluarga (informal), yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua (ayah dan ibu). Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama, karena orang tua adalah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan. Sementara, dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak untuk selanjutnya.

Rahmi (2012:2), menjelaskan bahwa dukungan orang tua adalah dorongan atau sokongan yang diberikan. Dukungan orang tua yang dimaksud adalah karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama yang dikenal anak. Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing dan membantu anak dalam memahami pelajaran secara maksimal sehingga dapat meraih keberhasilan. Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2001:39). Oleh karena itu, orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan

formal di perguruan tinggi. Orang tua juga harus memperhatikan kuliah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta harus dapat menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Santrock (2011:532), yang menyatakan bahwa orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mungkin percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak adalah penting. Mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak dan memberi stimulasi intelektual di rumah. Ketika waktu dan energi orang tua lebih banyak dihabiskan untuk orang lain atau untuk sesuatu yang lain daripada untuk anaknya, motivasi anak mungkin akan menurun tajam. Prestasi murid dapat menurun apabila mereka tinggal dalam keluarga *single-parent*, tinggal bersama orang tua yang waktunya dihabiskan untuk bekerja, dan tinggal dalam keluarga besar.

Keluarga memberikan dasar pembentukan kepribadian, tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang dapat menjalankan peran dan fungsi keluarga dengan baik sehingga terwujud hidup yang sejahtera. Hal ini tidak terlepas dari adanya komunikasi antara orang tua dengan anak. Sebab, komunikasi merupakan salah satu aspek vital di dalam kehidupan bermasyarakat, meskipun ruang lingkupnya berada di lingkungan keluarga. Selain itu, berkomunikasi merupakan keharusan bagi seorang manusia, karena dengan komunikasi kebutuhan akan terpenuhi. Pada akhirnya secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi belajar anak itu sendiri.

Mengenai dukungan moral maupun material yang diberikan orang tua terhadap anaknya dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar dan potensi seorang anak akan berkembang dengan baik apabila mendapat bimbingan, dukungan, serta pengawasan dari orang tuanya. Dimana, semua itu terjadi baik dalam pendidikan informal dan selalu terpenuhi semua kebutuhan belajar akan lebih termotivasi dalam belajar. Sehingga akan lebih mudah dalam meraih prestasi belajar dibanding siswa yang tidak pernah mendapat perhatian, bimbingan, serta dukungan orang tua mereka.

Selain adanya faktor dukungan orang tua, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sendiri ketika masih berada di lingkungan sekolah adalah teman sebaya. Dimana, teman sebaya dalam hal proses belajar dapat saling berinteraksi satu sama lain dalam mengembangkan pola pikir mereka, dan sering mengadakan diskusi dalam menyelesaikan tugas dari materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, dengan adanya rasa kebersamaan dan pemberian dukungan terhadap perkembangan proses belajar sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar. Santrock (2011:390), mengemukakan bahwa pada umumnya, keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka, saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain, dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dimana, pada kondisi siswa sendiri, hubungan antar sesama teman sebayanya akan membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan proses belajar mereka. Kesulitan untuk bersosialisasi dalam teman sebaya di kelas membuat siswa merasa sendiri dan diasingkan. Hal ini bisa berdampak negatif terhadap prestasi belajarnya, karena seringkali siswa yang tidak mempunyai teman di kelas menjadi siswa yang pendiam dan minder. Apabila ada materi pelajaran yang tidak dipahami, siswa tersebut tidak berani untuk bertanya kepada guru dan kepada teman kelasnya.

Santrock (2011:101-102), mengemukakan bahwa ada beberapa indikator sehingga teman sebaya memainkan peran penting bagi perkembangan anak dalam proses belajar, dimana indikator tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kebersamaan. Merupakan jalinan yang memberikan anak partner yang akrab, seseorang yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan melakukan kegiatan bersama.

2. Dukungan Fisik. Merupakan pemberian dukungan, baik sumber daya dan bantuan di saat dibutuhkan.
3. Dukungan Ego. Merupakan jalinan komunikasi yang membantu anak, sehingga mereka merasa adalah anak yang bisa melakukan sesuatu dan layak dihargai. Yang terutama dan terpenting adalah penerimaan sosial dari kawannya.
4. Intimasi / Kasih Sayang. Merupakan jalinan yang memberikan anak suatu hubungan yang hangat, saling percaya, dan dekat dengan orang lain. Dalam hubungan ini, anak-anak sering kali merasa nyaman mengungkapkan informasi pribadi mereka.

Masa remaja dapat menjadi titik yang penting bagi seorang siswa, terutama dalam proses belajar. Tekanan akademisi dan sosial yang baru, memaksa siswa menuju peran-peran baru yang melibatkan lebih banyak tanggung jawab. Dimana, seiring siswa mengalami tuntutan prestasi yang lebih kuat, kepentingan sosial mereka dapat memangkas waktu yang mereka butuhkan untuk hal-hal yang bersifat akademisi.

Bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik pula. Hal ini dikarenakan, peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya. Dalam satu kelas selisih usia antara siswa satu dengan siswa yang lain tentu relatif kecil atau hampir sama, sehingga dalam satu kelas terdapat kelompok teman sebaya yang saling berinteraksi antara siswa satu dengan yang lain sehingga akan terbentuk pola tingkah laku yang dipakai dalam pergaulan mereka. Dalam interaksi tersebut tidak menutup kemungkinan antar siswa satu dengan siswa yang lain saling membantu dan membutuhkan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran juga hendaknya mampu meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Hal ini berarti bahwa pendidik harus mempunyai strategi untuk memotivasi belajar peserta didik. Dengan menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya, diharapkan pendidik mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dan pada akhirnya akan meningkatkan keinginan yang lebih tinggi terhadap materi-materi pelajaran dari sebelumnya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat kepada melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Akan tetapi, manusia dalam kehidupannya dewasa ini tidak dapat dapat memenuhi kebutuhan tanpa adanya bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan-kebutuhan penting lainnya. Hal ini dikarenakan, motivasi dapat menjadi salah satu pendorong dalam timbulnya keinginan siswa untuk belajar di sekolah, meskipun hal ini tidak terlepas dari bagaimana siswa menyikapi proses pembelajaran itu sendiri.

Dengan demikian, kelemahan pendidikan tidak hanya terletak pada penguasaan pengetahuan, sebagai kompilasi data, tetapi mengacu pada pembinaan dalam lembaga pedagogis, kemampuan manusia yang universal, kemampuan untuk berpikir menjadi kardinal di antara siswa itu sendiri, pada akhirnya, penalaran dan pola pikir siswa akan dapat lebih berkembang jika sejak dini pembelajaran yang dilakukan baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah telah dikemas sedemikian rupa untuk memberikan peluang mereka dalam mengembangkan penalaran dan pola pikirnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk penelitian, dan pembuktian secara empiris tentang Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMA PGRI 2 Kota Jambi

METODE

Jenis penelitian dalam penulisan ini digolongkan penelitian deskriptif, asosiatif, dan *ex-post facto*. Dimana, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya, untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas, dan mencari tahu apa yang menyebabkan suatu hal terjadi dan mengurutkan ke belakang sehingga diketahui faktor-faktor penyebabnya. Sugiyono (2013:11), mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Adapun jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung dan tertutup dengan menggunakan *skala likert*. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini sendiri, yakni Dukungan Orang Tua (X1), Teman Sebaya (X2), Motivasi Belajar (X3), dan Hasil Belajar Siswa (Y). Sementara, untuk mengukur hasil perolehan data yang didapat dari kuesioner sendiri, digunakan alat analisis, yakni SPSS. Dan, pengolahan tersebut akan digunakan melalui penerapan analisis jalur, baik untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar masing-masing variabel.

DISKUSI

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis persentase serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut. Dimana, dalam analisis deskriptif ini variabel yang digunakan adalah dukungan orang tua, teman sebaya, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi. Adapun uji analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua

No	Indikator	No. Item	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
1.	Pemenuhan Kebutuhan	1-3	4,43	88,53	Baik
2.	Kelengkapan Fasilitas Belajar	4-6	4,34	86,79	Baik
3.	Menjalin Komunikasi	7-9	4,00	78,69	Cukup Baik
Rata-rata Variabel			4,26	84,67	Baik

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel dukungan orang tua siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi adalah sebesar 4,26 dengan TCR sebesar 84,67% dengan kategori "Baik". Dengan demikian, dapat disimpulkan pada umumnya para orang tua siswa selalu mendukung anak-anak mereka dalam menempuh dan mendapatkan pendidikan yang layak di sekolah. Hal ini diduga, dengan adanya peran dan dukungan dari orang tua mampu untuk lebih mengintensifkan waktu yang lebih banyak bersama anak-anak mereka sehingga mampu untuk mengetahui bagaimana dan apa saja perkembangan terkait dengan proses

pembelajaran anak. Pada akhirnya itu semua akan berujung kepada kemauan seorang anak dalam menjalani dan mengetahui suatu hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Teman Sebaya

Indikator	No. Item	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
Kebersamaan	1-3	3,46	79,00	Cukup Baik
Dukungan Fisik	4-7	3,94	78,91	Cukup Baik
Dukungan Ego	8-10	3,94	78,91	Cukup Baik
Rata-rata Variabel		3,96	78,94	Cukup Baik

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel teman sebaya pada siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi adalah sebesar 3,96 dengan TCR sebesar 78,94% dengan kategori "Cukup Baik". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebersamaan dalam belajar sangat diperlukan demi menunjang peningkatan prestasi belajar yang lebih baik sehingga para guru setidaknya mampu memberikan lebih banyak waktu dalam setiap pembelajaran agar siswa lebih sering melakukan interaksi melalui forum diskusi maupun kerja kelompok. Hal ini diduga, dengan adanya dukungan ego dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa yang kurang memahami materi pelajaran untuk dapat lebih memahaminya. Sebab, terkadang siswa yang kurang mampu cenderung untuk menyerah dalam belajar. Oleh karena itu, dukungan ego (emosional) dari teman sebaya mampu untuk menumbuhkembangkan kepercayaan diri mereka dalam belajar.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Indikator	No. Item	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
Hasrat dan Keinginan	1-2	3,99	79,76	Cukup Baik
Dorongan akan Kebutuhan	3-4	4,07	81,43	Baik
Harapan dan Cita-Cita	5-6	3,86	77,26	Cukup Baik
Penghargaan	7-8	4,60	92,02	Baik
Rata-rata Variabel		4,13	82,62	Baik

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi adalah sebesar 4,13 dengan TCR sebesar 82,62% dengan kategori "Baik". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa terdorong untuk lebih giat dalam belajar apabila mereka memiliki hasrat dan keinginan yang akan dicapai apabila prestasi belajar mereka di sekolah meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa, individu pada umumnya dan siswa pada khususnya, cenderung mengerjakan sesuatu karena mereka mengetahui apa tujuan akhir dari kegiatan yang mereka

lakukan, terlebih dalam belajar. Selain itu, dorongan dari pihak keluarga, teman sebaya, maupun para guru turut serta dalam mempengaruhi bagaimana siswa akan merasa bahwa belajar merupakan hal yang utama bagi mereka.

Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Teman Sebaya

Adapun hasil analisis data pada pengaruh dukungan orang tua (X1) terhadap teman sebaya (X2) siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,309 dengan $t_{hitung} = 1,368$, dan tingkat signifikansi = 0,000. Sementara, koefisien jalur variabel lain ($P_{X_1 \varepsilon}$) = 0,904. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa orang tua berperan dalam memberikan batasan dan tanggung jawab terhadap anak-anak mereka ketika berada di lingkungan luar rumah, seperti sekolah dan teman sebaya (masyarakat). Seperti halnya orang tua tidak sepenuhnya memberikan hak penuh kepada sekolah, begitu pula dengan lingkungan teman sebaya mereka. Hal ini dikarenakan, orang tua merupakan pengawas inti dari keberhasilan seorang anak dalam memahami baik atau buruk dalam bersosialisasi di ruang lingkup masyarakat manapun mereka berada.

Orang tua memegang peranan sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan potensi pada diri anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak (Afriansyah, 2014).

Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh dukungan orang tua (X1) terhadap motivasi belajar (X3) siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,285 dengan $t_{hitung} = 1,679$, dan tingkat signifikansi = 0,009. Sementara, koefisien jalur variabel lain ($P_{X_2 \varepsilon}$) = 0,748. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dukungan orang tua pada saat siswa belajar dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar. Hubungan keluarga yang harmonis antara ayah, ibu dan anak-anak merupakan dambaan bagi setiap siswa, anak akan bertanya kepada orang tua jika menemui hal-hal yang belum diketahuinya, sebaliknya orang tua selalu menanyakan perkembangan belajarnya setiap saat. Suasana yang menyenangkan dalam keluarga, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak karena anak dapat belajar dengan tenang sehingga pada akhirnya juga akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya.

Menurut hasil penelitian Makmunah (2015), dijelaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting. Hal ini menuntut kepada para orang tua untuk memberikan dukungan kepada anaknya. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Sehingga anak akan merasa dihargai, disayangi dan diperhatikan. Orang tua yang peduli akan pendidikan anak akan berusaha memberikan yang terbaik bagi anak dan memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh anak dalam menunjang pendidikan mereka. Hal ini berbeda dengan orang tua yang kurang perhatian dan peduli dengan perkembangan pendidikan anak, mereka cenderung acuh tak acuh. Seharusnya mereka sadar bahwa tindakan mereka akan sangat berpengaruh pada keberhasilan anak dalam mewujudkan cita-cita masa depannya.

Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh dukungan orang tua (X1) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,142 dengan $t_{hitung} = 1,579$, dan tingkat

signifikansi = 0,000. Sementara, koefisien jalur variabel lain ($P_{X_3 \varepsilon}$) = 0,744. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peran orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Tidak semua orang tua memiliki perhatian yang sama terhadap pendidikan anaknya, ada yang perhatiannya baik, misalnya menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, dan menemani anaknya belajar dengan memberikan bimbingan secara intensif, ada juga yang bersikap tidak peduli, artinya perkembangan anak diserahkan sepenuhnya kepada guru dan anak itu sendiri.

Keberhasilan dalam meraih prestasi belajar pada seorang siswa merupakan sebuah ruang lingkup yang sulit dalam sebuah penelitian pendidikan tingkat tinggi. Dalam beberapa penjelasan, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa dalam belajar, dalam kurun periode prestasi belajar mereka, secara tidak berhubungan dengan beberapa faktor, termasuk kehidupan sosial, kemampuan berorganisasi, kemampuan fisik, budaya dan ekonomi (Kreng, 2013:35).

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh teman sebaya (X_2) terhadap motivasi belajar (X_3) siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,334 dengan t_{hitung} = 1,473, dan tingkat signifikansi = 0,004. Sementara, koefisien jalur variabel lain ($P_{X_2 \varepsilon}$) = 0,748. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka, saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain, dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dimana, pada kondisi siswa sendiri, hubungan antar sesama teman sebayanya akan membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan proses belajar mereka.

Hal senada juga dikemukakan oleh Sigilai (2013:35), yang mengemukakan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat berkorelasi dengan seberapa besar keterlibatan siswa dalam menjalani aktivitas pendidikan mereka secara baik. Pada dasarnya, aktivitas siswa dalam berpartisipasi pada kelompok belajar dan komitmen dalam berinteraksi dengan guru mereka dan teman sebaya merupakan faktor yang menentukan keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh teman sebaya (X_2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,295 dengan t_{hitung} = 1,391, dan tingkat signifikansi = 0,008. Sementara, koefisien jalur variabel lain ($P_{X_3 \varepsilon}$) = 0,744. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengaruh sosial seperti teman sebaya berperan sebagai model, strategi instruksi atau umpan balik (elemen lingkungan untuk siswa) dapat berpengaruh pada faktor pribadi siswa seperti tujuan, kepekaan efikasi untuk tugas (menjelaskan bagian berikutnya dari pelajaran), atribusi (keyakinan tentang kesuksesan dan kegagalan), dan proses regulasi-diri seperti perencanaan, monitor diri dan kendali terhadap gangguan. Dimana, model interaksi antara lingkungan, individu, dan perilaku merupakan interaksi timbal balik yang saling menentukan sehingga pada proses tersebut, regulasi-diri dalam terciptanya pencapaian hasil belajar yang optimal dapat terjadi.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Kreng (2013:43), dalam penelitiannya, yang mengemukakan bahwa untuk kedepannya yang harus diperhatikan oleh para guru adalah mempertimbangkan berbagai alternatif dalam melakukan pendekatan dalam membaca kesempatan pada proses kegiatan pembelajaran yang terjadi dan terkait dengan siswa yang memiliki kepribadian yang berbeda. Hal ini sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran para siswanya.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh motivasi belajar (X_3) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,211 dengan t_{hitung} = 1,756, dan tingkat signifikansi = 0,003. Sementara, koefisien jalur variabel lain ($P_{X_3 \epsilon}$) = 0,744. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar pada siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah ketika ada siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Pada siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran tidak seharusnya dibiarkan begitu saja, melainkan diberikan dorongan agar siswa tersebut tetap termotivasi dalam belajarnya. Di sinilah peran guru dan orang tua untuk dapat memotivasi belajar siswa sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Makmunah (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perbedaan tingkat motivasi belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor tergantung bagaimana siswa menyikapi keadaan dan lingkungannya. Hal ini dikarenakan, aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan terlepas dari faktor lain. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam diri individu maupun yang bersumber dari luar diri individu tersebut. Dengan penjelasan lain dapat disebutkan bahwa siswa akan merasa terpancung untuk mengikuti proses pembelajaran apabila mereka merasa mampu untuk menyikapi pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dukungan orang tua, teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam mengetahui dan memperoleh informasi yang pasti dan jelas mengenai keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan faktor-faktor yang lain diluar tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menempuh proses pembelajaran dukungan orang tua sangat diperlukan bagi tumbuh kembang anak dalam pendidikan lanjutan, hal ini disebabkan keinginan anak untuk bersekolah tidak terbatas pada lingkungan sekolah yang berbeda maupun teman sebaya yang baru tetapi terdapat keinginan yang tinggi untuk terus menempuh ilmu yang bermanfaat bagi mereka.

REFERENSI

- Afriansyah, D. (2014). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Kreng, H. (2013). "Factors Influencing College Students' Academic Achievement In Cambodia : A Case Study". *AJTLHE Vol. 5, No.2, July 2013*. ISSN : 1985-5826. Page : 34-49.
- Makmunah, J. (2015). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Hidayah Karangploso. UIN Malang.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock. J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan "Educational Psychology" : Edisi Kedua*. Penerjemah : Tri Wibowo B.S. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Sigilai, R.M. (2013). "A Review of Curriculum-Related Factors Influencing Academic Achievements Among Students in Public Secondary Schools in Kenya". *International Journal of Advanced Research (2013), Volume 1, Issue 3, ISSN : 2320-5407*. Page : 219-230.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*. Cetakan Ke sembilan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, D. (2012). "Manajemen Belajar Dan Bermain Anak Kelas Akselerasi (Studi Kasus Pada SMPN 3 Pati)". *Jurnal Educational Management, Vol. 1, Januari 2012*. Hal : 83-89.